

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan global. Perguruan tinggi menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan profesional, serta kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, keberhasilan proses pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari tingkat kepuasan belajar mahasiswa, yang mencerminkan kualitas pengalaman belajar mereka selama mengikuti perkuliahan. Kepuasan belajar menjadi aspek penting karena berkaitan erat dengan motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik, serta kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Dalam konteks Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh, peningkatan kualitas pembelajaran terus menjadi fokus utama, yg ditandai dengan perubahan dinamika belajar pascapandemi, adaptasi teknologi, serta tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Mahasiswa menghadapi perubahan metode pembelajaran, meningkatnya penggunaan *Learning Management System (LMS)*, peningkatan beban tugas, dan kebutuhan interaksi yang lebih intensif. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka, baik dari sisi kenyamanan, efektivitas, maupun kualitas layanan akademik. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan

belajar mahasiswa menjadi penting untuk memastikan kualitas lulusan dan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi kepuasan belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik seperti ruang kelas, fasilitas pendukung, dan sarana pembelajaran, tetapi juga aspek psikologis seperti hubungan dosen mahasiswa, suasana kelas, dan iklim akademik. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan motivasi, memperkuat perhatian mahasiswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat belajar, menimbulkan kejenuhan, serta berdampak pada penurunan kepuasan belajar. Realitas di Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan fasilitas kampus dalam beberapa tahun terakhir, beberapa ruang kelas masih menghadapi kendala seperti kapasitas tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa, fasilitas teknologi yang kadang tidak berfungsi optimal, serta gangguan teknis lainnya. Fenomena-fenomena tersebut berpotensi memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kenyamanan dan kepuasan mereka dalam mengikuti perkuliahan.

Tidak hanya lingkungan belajar, dukungan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk kepuasan belajar mahasiswa. Mahasiswa tidak belajar secara individual semata, tetapi berada dalam kelompok sosial yang mempengaruhi cara mereka memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengatasi tekanan akademik. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi,

bantuan akademik, serta dukungan emosional. Penelitian psikologi pendidikan menjelaskan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan kesiapan belajar, mengurangi stres, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Pada Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh, kolaborasi antar mahasiswa terlihat melalui adanya kelompok belajar, diskusi informal, pertukaran catatan, serta bantuan pemahaman materi ketika menghadapi ujian. Namun, pada sisi lain terdapat mahasiswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya, sehingga mereka lebih rentan mengalami tekanan akademik dan merasa kurang puas terhadap pengalaman belajarnya. Variasi pengalaman ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan belajar mahasiswa.

Selain dukungan sosial, faktor internal berupa manajemen waktu berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan belajar mahasiswa. Manajemen waktu mencakup kemampuan mahasiswa untuk mengatur, merencanakan, dan memprioritaskan kegiatan akademik agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, menghadiri kuliah secara optimal, dan menyeimbangkan berbagai aktivitas lainnya. Mahasiswa yang mampu mengelola waktunya dengan baik cenderung memiliki kontrol terhadap tugas, tidak mudah stres, dan merasa puas terhadap pencapaian akademiknya.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kebiasaan menunda, tidak memiliki jadwal teratur, atau kesulitan mengatur prioritas, cenderung merasa tertekan, kewalahan, dan kurang puas dengan pengalaman belajar. Kondisi ini juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh,

di mana beberapa mahasiswa mengaku kesulitan membagi waktu antara kuliah, organisasi, pekerjaan tambahan, dan kehidupan pribadi. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada performa akademik, tetapi juga menurunkan kepuasan belajar secara keseluruhan.

Ketiga variabel tersebut lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, dan manajemen waktu memiliki keterkaitan erat dengan kepuasan belajar. Lingkungan belajar yang baik menciptakan fondasi bagi mahasiswa untuk merasa nyaman dan terlibat dalam kelas. Namun, ketika lingkungan belajar belum ideal, dukungan teman sebaya sering kali menjadi kompensasi yang membantu mahasiswa tetap termotivasi. Misalnya, mahasiswa yang menghadapi keterbatasan fasilitas kelas dapat terbantu melalui bantuan materi dari teman sebaya. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mendapat dukungan dari temannya akan lebih bergantung pada kemampuan manajemen waktu untuk mengejar pemahaman materi secara mandiri. Jika manajemen waktunya buruk, maka tingkat kepuasan belajar semakin rendah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kepuasan belajar tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor eksternal maupun internal. Pendekatan yang menempatkan ketiga variabel ini secara bersamaan menjadi sangat penting untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh.

Jika dilihat dari konteks yang lebih luas, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sejalan. Studi oleh Setiawan (2022) menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh kuat terhadap kepuasan belajar mahasiswa

di berbagai perguruan tinggi Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh Hanum & Fitri (2023) menemukan bahwa dukungan teman sebaya sangat berkaitan dengan semangat belajar dan ketahanan akademik mahasiswa. Sedangkan penelitian oleh Rahmawati (2024) menegaskan bahwa manajemen waktu menjadi prediktor signifikan bagi kepuasan belajar karena berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik secara efektif. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas ketiga variabel tersebut secara terpisah, kajian yang meneliti ketiganya secara simultan dalam konteks mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu kepuasan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kepuasan belajar mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasa bahwa pengalaman belajar yang diperoleh telah sesuai dengan harapan, kebutuhan, dan tujuan akademiknya. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepuasan belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki komitmen yang lebih besar terhadap pencapaian akademik. Sebaliknya, rendahnya kepuasan belajar dapat berdampak pada menurunnya motivasi, keterlibatan dalam perkuliahan, dan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepuasan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Penelitian Rahmah et al. (2023) menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tinto (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam

lingkungan akademik dan sosial dapat meningkatkan kepuasan belajar. Sementara itu, kemampuan manajemen waktu yang baik juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepuasan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran karena membantu mahasiswa mengelola tuntutan akademik secara lebih efektif. Oleh karena itu, kepuasan belajar menjadi variabel yang penting untuk diteliti karena dapat menggambarkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa secara menyeluruh.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa tingkat kepuasan belajar masih belum merata. Berdasarkan observasi awal pada periode 2022–2024, terdapat perbedaan pengalaman belajar yang cukup signifikan antar mahasiswa. Sebagian mahasiswa merasa puas dengan fasilitas dan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang semakin berkembang, namun sebagian lainnya justru mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan secara optimal.

Permasalahan yang muncul tidak hanya berasal dari aspek akademik, tetapi juga dari kondisi lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Meskipun terdapat peningkatan fasilitas kampus, masih ditemukan kendala seperti ruang kelas yang kurang nyaman, fasilitas teknologi yang tidak selalu berfungsi optimal, serta suasana belajar yang kurang mendukung konsentrasi. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Selain itu, fenomena lain yang terlihat adalah adanya perbedaan tingkat dukungan teman sebaya. Sebagian mahasiswa aktif dalam kelompok belajar dan saling membantu dalam memahami materi, namun sebagian lainnya cenderung belajar secara individu dan kurang mendapatkan dukungan sosial. Kondisi ini

menyebabkan munculnya kesenjangan dalam pemahaman materi serta mempengaruhi tingkat kepuasan belajar.

Di sisi lain, kemampuan manajemen waktu mahasiswa juga menjadi permasalahan yang cukup menonjol. Banyak mahasiswa yang kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik, organisasi, pekerjaan sampingan, dan kehidupan pribadi. Akibatnya, muncul kebiasaan menunda tugas, tekanan akademik, hingga menurunnya kepuasan terhadap proses pembelajaran.

Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan meningkatnya tingkat stres akademik pada masa transisi pascapandemi, di mana mahasiswa harus beradaptasi kembali dengan sistem pembelajaran tatap muka penuh. Perubahan ini menuntut kesiapan yang lebih tinggi, baik dari segi fisik, mental, maupun kemampuan mengelola waktu. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, dan manajemen waktu. Namun, penelitian yang mengkaji ketiga faktor tersebut secara simultan dalam konteks mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, diketahui bahwa variabel lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, dan manajemen waktu telah banyak diteliti baik secara parsial maupun simultan dalam mempengaruhi berbagai aspek akademik mahasiswa, seperti motivasi belajar, hasil belajar, dan kepuasan belajar. Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap)

yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pertama, meskipun beberapa penelitian telah mengkaji variabel lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, dan manajemen waktu secara simultan, namun kombinasi ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian yang secara khusus mengukur kepuasan belajar mahasiswa masih relatif terbatas.

Kedua, penelitian terdahulu yang menguji secara simultan umumnya lebih berfokus pada variabel lain seperti motivasi belajar atau hasil belajar, sehingga kajian yang secara langsung menghubungkan ketiga variabel tersebut dengan kepuasan belajar masih belum banyak dilakukan. Ketiga, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research inconsistency*) di mana beberapa studi menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan, namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau berbeda tingkat kontribusinya, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten.

Keempat, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada objek dan lokasi yang berbeda, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh. Kelima, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan faktor eksternal (lingkungan belajar), faktor sosial (dukungan teman sebaya), dan faktor internal (manajemen waktu) dalam satu model penelitian untuk menjelaskan kepuasan belajar mahasiswa secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, dan manajemen waktu terhadap kepuasan belajar mahasiswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif baik secara teoritis maupun praktis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh ?
2. Bagaimana pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh?
4. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Belajar, Dukungan sebaya, dan Manajemen Waktu terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh Periode 2022-2024.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh Periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh Periode 2022-2024.
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Lingkungan Belajar, Dukungan sebaya, dan Manajemen Waktu terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

1. Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui perbaikan lingkungan belajar, penguatan dukungan sosial antar mahasiswa, serta penerapan strategi manajemen waktu dalam kegiatan akademik.
2. Dosen dan Tenaga Pendidikan, sebagai masukan untuk menyesuaikan metode pengajaran, pola bimbingan, serta fasilitas pendukung agar dapat meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa.
3. Mahasiswa, sebagai sumber informasi dan refleksi mengenai pentingnya lingkungan belajar yang kondusif, dukungan teman sebaya, serta

kemampuan mengelola waktu untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan belajar.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memperkaya literatur dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai pengaruh faktor lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, dan manajemen waktu terhadap kepuasan belajar mahasiswa.
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik terkait variabel-variabel tersebut, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model konseptual mengenai hubungan antara faktor internal dan eksternal mahasiswa dengan tingkat kepuasan belajar.